

**POLA KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANGTUA
DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT BAGI PESERTA
DIDIK MTS NEGERI 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

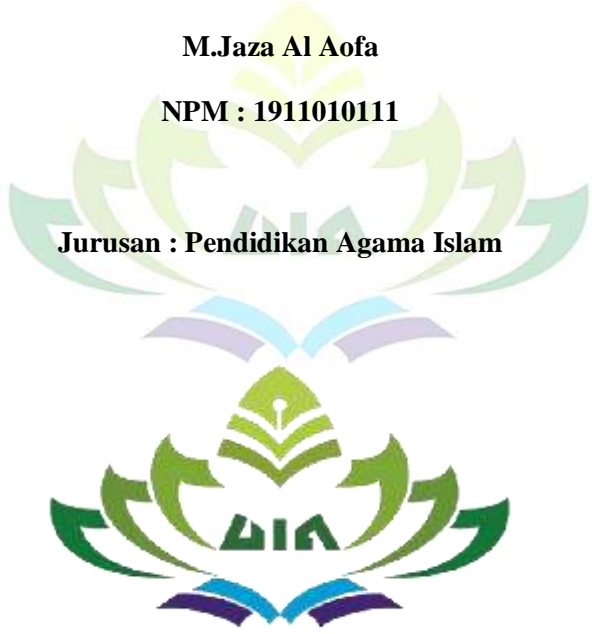
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memporoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

M.Jaza Al Aofa

NPM : 1911010111

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2023M**

**POLA KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANG TUA
DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT BAGI
PESERTA DIDIK MTS NEGERI 1 WAY KANAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memporoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M. Pd

Pembimbing II: Dr. Umi Hijriyah, S.Ag,M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445H / 2023M**

ABSTRAK

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam rangka memelihara keberadaan terhadap bangsa didunia sepanjang jaman. Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama peserta didik. Dengan kerjasama orang tua dan guru dapat berdampak secara signifikan terhadap pembinaan ibadah sholat peserta didik, oleh karena itu kerjasama antar orang tua dan guru harus selalu di Intensifkan dan di rencanakan untuk mengetahui pengaruh tersebut. Maka, penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik, pembinaan ibadah sholat dan hubungan kerjasama antara guru dan orang tua dengan pembinaan keislaman peserta didik di MTs N 1 Way Kanan.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode pengumpulan data, observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumentasi menggunakan analisis deskriptif yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.

Dari analisa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah sholat bagi peserta didik MTs N 1 Way Kanan adalah dengan menggunakan buku monitoring atau buku mutaba'ah untuk menghubungkan orang tua dengan guru, selain itu tujuan kerjasama guru dan orang tua yaitu memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap belajar peserta didik baik dirumah maupun di sekolah dan memudahkan dalam melakukan pengawasan terhadap perilaku peserta didik baik dirumah maupun di sekolah. Selain itu ada strategi untuk membentuk karakter religius peserta didik melalui kerjasama orang tua dan guru pendidikan agama Islam di MTs N 1 Way Kanan, yaitu pembiasaan seperti membiasakan peserta didik untuk salam senyum sapa pada siapapun dan membiasakkan diri untuk berwudhu dari rumah, keteladanan seperti guru memberikan pendidikan moral kepada peserta didik baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, cara bergul, dan sebagainya, pembinaan disiplin peserta didik, setiap pagi

sebelum jam pertama dimulai semua peserta didik wajib membaca asmaul husna, membaca satu lembar al-Qur'an dan wajib sholat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Dan dampak pola kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah sholat bagi peserta didik di MTs N 1 Way kanan ini adalah peserta didik ikut andil dalam pembentukan karakter religius, orang tua dapat mengetahui apa yang sedang terjadi pada anaknya.

Kata Kunci : Pola Kerjasama, Pembinaan Ibadah Shalat



ABSTRACT

Education has a very significant role in maintaining the existence of nations in the world throughout the ages. Religious education is a field of study which is expected to play a role in efforts to develop students' religious attitudes. Collaboration between parents and teachers can have a significant impact on the development of students' prayer services, therefore collaboration between parents and teachers must always be intensified and planned to determine this influence. So, this research aims to describe the collaboration between teachers and parents of students, the guidance of prayer services and the cooperative relationship between teachers and parents with the Islamic development of students at MTs N 1 Way Kanan

This research uses a qualitative approach. with data collection methods, field observations, interviews and documentation studies using descriptive analysis, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions

The results of this research indicate that the pattern of collaboration between teachers and parents in fostering prayer services for MTs N 1 Way Kanan students is by using monitoring books or mutaba'ah books to connect parents with teachers, besides that the aim of teacher and parent collaboration is makes it easier to supervise student learning both at home and at school and makes it easier to supervise student behavior both at home and at school. Apart from that, there is a strategy to shape the religious character of students through the collaboration of parents and Islamic religious education teachers at MTs N 1 Way Kanan, namely habits such as getting students used to greeting everyone with a smile and getting used to doing ablution from home, role models such as teachers giving moral education for students in terms of words, actions, how to dress, how to roll, and so on, developing student discipline, every morning before first hour starts all students are required to recite the Asmaul

Husna, read one page of the Koran and must pray midday prayer in congregation at the school mosque. And the impact of the pattern of cooperation between teachers and parents in fostering prayer services for students at MTs N 1 Way Right is that students take part in the formation of religious character, parents can know what is happening to their children.

Keywords: Cooperation Patterns, Prayer Guidance



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M.Jaza Al Aofa
Npm : 1911010111
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **“Pola Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik Mts Negeri 1 Way Kanan”**

Skripsi ini adalah sepenuhnya karya penelitian saya sendiri, Skripsi ini benar-benar hasil karya penelitian yang dilakukan di Mts Negeri 1 Way kanan bukan duplikat atau plagiat kecuali pada bagian- bagian yang telah di rujuk dan di sebut dalam Footnote atau Daftar Pustaka. Apabila dilain waktu terbukti ada penyimpangan dalam kerya atau penelitian ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Bandar Lampung, Oktober 2023


M.Jaza Al Aofa
1911010111





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua
Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta
Didik MTs N 1 Way Kanan**
Nama : M. Jaza Al Aofa
NPM : 1911010111
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan


MENYETUJUI

**Telah Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd.
NIP.196111091990031003


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag M.Pd
NIP.197205151997032004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**


Dr. Umi Hijriyah, S.Ag. M.Pd
NIP.197205151997032004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pola Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik MTs N 1 Way Kanan”** Disusun Oleh **M. Jaza Al Aofa, NPM.1911010111**, Jurusan **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: 30 Otober 2023.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

Sekretaris : **M. Indra Saputra, M.Pd.I**

Penguji Utama : **Hj. Siti Zulaikhah, M.Ag.**

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd**

Penguji Pendamping II : **Dr. Umi Hijriyah, S.Ag., M.Pd**

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hj. Nurra Diana, M.Pd

IRDP 6408281988032002

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan, perhatian serta motivasi selama studi yaitu :

1. Kedua Orang tua saya, Bapak Marzuki dan Ibu Erjanah yang telah merawat , mendidik, membimbing dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan segala pengorbanan yang sangat luar biasa serta selalu mendoakan saya yang senantiasa mengiringi perjalanan hidup saya demi kesuksesan saya.
2. Keluarga Besar saya yang telah memberikan dorongan berupa motivasi, dan memberikan apresiasi baik materi dan tenaga.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

RIWAYAT HIDUP

M.Jaza Al Aofa dilahirkan Di Way Kanan, Kecamatan Kasui, Kabupten Way Kanan, Provinsi Lampung. Penulis merupakan anak terakhir / bungsu dari enam bersaudara, Riwayat Penulis sebagai berikut:

1. TK Al-Hidayah Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan Tahun 2006-2007.
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Kasui Pasar kabupaten Waykanan Tahun 2007-2013.
3. Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Way Kanan, kabupaten waykanan tahun 2013-2016.
4. Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang, Kabupaten Serang Kota Tahun 2016 – 2019.
5. Pada Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan formal di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Penulis melakukan KKN di desa Kasui pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.
7. Penulis Melakukan PPL di MIN 6 Bandar Lampung, Way Halim.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di berbagai kegiatan intra maupun ekstra Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Selama melalui kegiatan tersebut penulis banyak mendapatkan pengalaman dalam berorganisasi dan mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas dari kegiatan intra dan ekstra di UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2023

M.Jaza Al Aofa
1911010111

KATA PENGANTAR

Segala sujud dan puji syukur kehadirat Allah swt. yang selalu memberikan rahmat, hidayah dan rahmat berupa kesempatan, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan program strata satu (S1) Guna Memporeleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, dengan skripsi yang berjudul: Pola Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik Mts Negeri 1 Way Kanan. pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurakan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, karena dengan perjuangannya kita bisa merasakan kehidupan yang lebih layak dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang dilandasi Iman dan Islam. Dan semoga kita menerima syafaat-Nya pada Hari Penghakiman. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terpenuhi dengan rahmat Allah swt. Semangat dan kesabaran penulis dalam penulisan skripsi ini serta motivasi dan segala bantuan dan semangat dari orang tua dan orang-orang di sekitar penulis. Tak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, rasa terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiya dan Keguruan.
2. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing penulis.

3. Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd, Selaku Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing penulis.
4. Dr. Umi Hijriyah, M.Pd, Selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya dan sabar dalam membimbing penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Kepala Madrasah dan keluarga besar Mts Negeri 1 Way Kanan.
7. Kedua Orang Tua dan Saudara Sekandungku yang mana telah memotivasi penulis sampai saat ini.
8. Sahabat-sahabatku yang mana telah memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mendoakan semoga Allah SWT menjadikan kita semua sukses dalam segala hal baik itu agama, keluarga, karir, pekerjaan dan selalu memberikan kita semua berkat, nasehatnya dan menjadikan kita semua penghuni surga. Amin ya Rabbal'alamin

Bandar Lampung,
September 2023

M.Jaza Al Aofa

1911010111

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	vii
PERSETUJUAN	viii
PENGESAHAN	ix
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR GAMBAR	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	10
1. Jenis dan Sifat Penelitian	10
2. Sasaran dan Lokasi Penelitian	11
3. Data dan Sumber Data	11
a. Data Primer	12
b. Data Sekunder.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
a. Wawancara	13
b. Observasi	14
c. Dokumentasi	15

5. Teknik Analisis Data.....	15
a. Reduksi Data.....	16
b. Penyajian Data	16
c. Mengambil Kesimpulan	16
6. Uji Keabsahan Data	17
a. Triangulasi Sumber	17
b. Triangulasi Teknik	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pola Kerjasama	20
1. Pengertian Pola Kerjasama.....	20
2. Prinsip dan Dasar Hukum kerjasama.....	21
3. Tujuan kerjasama guru dan orang tua.....	22
B. Orang Tua	22
1. Pengertian Orang Tua	22
2. Kewajiban orang tua terhadap anak	23
3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak.....	25
C. Pembinaan Agama Islam (Ke-Islaman).....	26
1. Pengertian Pembinaan Agama Islam.....	26
2. Ruang Lingkup Pembinaan Agama Islam	29
3. Kewajiban Ibadah Sholat Bagi Umat Muslim	30
4. Pembinaan Ibadah Sholat	32
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Way Kanan	37
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Way Kanan.....	37
2. Identitas Sekolah.....	39
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	40
4. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	41
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	44
BAB IV ANALISIS DATA PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	59
B. Temuan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	65

B. Rekomendasi 66

**DAFTAR RUJUKAN
LAMPIRAN**



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Data Tenaga Pendidik.....	41
Table 3.2 Data Kependidikan Peserta Didik MTs N 1 Way Kanan ...	43



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Lembar Observasi
- Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi
- Lampiran 5 : Dokumentasi Masjid Dekat Madrasah
- Lampiran 6 : Surat Balasan Pra-Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1 Wawancara Kepada Guru Pendidik
2. Gambar 2 Wawancara Kepada Orang Tua Peserta Didik
3. Gambar 3 Gerbang Utama Madrasah
4. Gambar 4 Ruang Guru
5. Gambar 5 Ruang TU
6. Gambar 6 Perpustakaan
7. Gambar 7 Lab Komputer
8. Gambar 8 Ruang Kelas
9. Gambar 9 Parkiran Madrasah
10. Gambar 10 Lapangan Olahraga
11. Gambar 11 Piala Prestasi
12. Gambar 12 Lembar Mutaba'ah Siswa
13. Gambar 13 Papan Struktur
14. Gambar 14 Data Penerimaan Siswa Baru
15. Gambar 15 Data Guru
16. Gambar 16 Struktur Organisasi Sekolah
17. Gambar 17 Rekapitulasi Keadaan Siswa
18. Gambar 18 Sepuluh Dasar Kemampuan Guru
19. Gambar 19 Masjid Al-Jabbar
20. Gambar 20 Surat Balasan Pra-Penelitian dan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas pokok bahasan skripsi ini, maka dipandang perlu untuk memberikan makna terhadap kata-kata penting yang terkandung dalam judul “Pola Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Way Kanan”

1. Kerjasama guru dan orang tua

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa Kerjasama penting bagi kehidupan manusia dikarenakan kerjasama memungkinkan manusia untuk menjalankan kehidupannya sendiri. Kerjasama juga membutuhkan interaksi antara banyak pihak. Kerjasama juga merupakan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini dengan jelas menyatakan bahwa kerjasama adalah suatu bentuk hubungan antara banyak pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. (Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial*) Maka dapat disimpulkan dibutuhkannya kerjasama yang baik antara orangtua dan sekolah, yang mana dapat membuat peserta didik tetap berada dalam pengontrolan. Karena pada dasarnya dengan bekerjasama pekerjaan seseorang tersebut akan lebih mudah dan ringan karena dilakukan bersama-sama.¹

2. Peran orang tua dalam pembinaan anak/peserta didik.

Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan baik pada masyarakat Islam maupun non-Islam. Sebab keluarga merupakan tempat pertama tumbuh kembang seorang anak, dipengaruhi oleh keluarga pada masa yang sangat penting dalam pendidikan seorang anak yaitu tahun-tahun pertama. Sebab, apa yang ditanamkan pada diri anak pada masa ini meninggalkan kesan mendalam yang tidak mudah hilang atau berubah di kemudian hari. Orang tua harus bertanggung jawab memulihkan fitra dan bakat anaknya. . Dari sudut pandang ini,

¹ Sujono soekanto, *Solidaritas Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006). h.66.

pendidikan bukan berarti menempatkan anak sebagai objek yang dipaksa mengikuti kepentingan akal dan pendidikan, melainkan mengembangkan potensi dasar anak sebagaimana dimaksud dalam Islam. Orang tua harus mengarahkannya.²

3. Pembinaan Ibadah Sholat

Sholat menurut Syarak : Beberapa ucapan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Ucapan dan perbuatan tersebut dinamakan “sholat” karena sholat menurut Bahasa, adalah do’a.

Sholat-sholat yang fardu ain itu lima kali dalam satu hari satu malam, yang sudah diketahui dengan pasti oleh agama. Oleh karena itu kafirlah bagi orang-orang yang menentang nya. Sholat maktubah, yaitu lima waktu, hanya wajib dikerjain oleh setiap muslim yang mualaf, yaitu yang telah baligh, berakal sehat, laki-laki, yang suci, dan sebagainya.

Maka sholat tidak wajib bagi orang kafir asli, anak-anak, orang gila, ayan dan mabuk, yang keduanya tidak karena lalim. Karena mereka tidak terkena beban agama, tidak wajib juga atas Perempuan yang sedang menstruasi (haid) dan nifas, karena sholat tidak sah dikerjakannya dan tidak wajib mengkhada nya. Tetapi bagi orang yang murtad dan mabuk sebab lalim maka wajib bagi mereka tetap mengerjakan sholat.³

4. MTs N 1 Way Kanan

MTs N 1 Way Kanan merupakan lembaga pendidikan Formal sebelum jenjang Aliyah yang beralamat di Jl. Hi.Ibrahim No.59,Kasui Ps, Kasui Ps., Kec. Kasui, Kabupaten Way Kanan, Lampung. Yang dimana merupakan tempat penulis melakukan penelitian karena memudahkan penulis dalam mendapat informasi tentang Peran Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Keislaman Di MTs N 1 Way Kanan.

² Al-Hasan Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997).

³ H.ainul ghoery, *Fathul Mu'in* (surabaya: al-hidayah).

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat berarti dalam rangka memelihara keberadaan terhadap bangsa didunia sepanjang jaman. Pendidikan dapat menentukan akan terciptanya perubahan bagi banyak orang atau masyarakat yang bermutu dan menjadi pertanggung jawaban terhadap pendidikan. Pertama untuk mengonsep peserta menjadi subyek yang berperan dalam memperlihatkan suatu keunggulan dalam diri peserta didik mengarah pada hal yang kreatif, mandiri serta memiliki daya saing yang tinggi dengan bangsa-bangsa yang ada diseluruh dunia.

Dijelaskan dalam SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 : Menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹ Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Secara akademik, proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam situasi tertentu. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk aktif sehingga terjadi interaksi dan komunikasi yang harmonis demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁵

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuh kembangkan sikap beragama peserta didik. Sikap dan kemampuan peserta didik dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Salah satu bidang studi yang

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2012), h. 1.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 31.

termasuk dalam pendidikan agama adalah Fikih. Secara umum fikih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Fikih diharapkan menjadi alat kontrol bagi peserta didik dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fikih diharapkan aktivitas peserta didik tidak lepas dari norma-norma agama. Tentunya harapan-harapan yang ingin dicapai dari pengajaran fikih ini harus didukung oleh proses belajar mengajar yang efektif yang dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap bidang studi fikih. Faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajarannya itu anak didik, pendidik, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana juga metode pembelajaran. Kelima faktor tersebut hubungannya sangat erat.

Kerjasama pengawasan antara guru dan orangtua peserta didik tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap peserta didik tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya. Melalui kerjasama tersebut orangtua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas disekolah. Disamping itu orangtua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak anaknya dalam menerima pelajaran tingkat kerajinan, malas, bodoh atau bagaimana etikanya dalam bergaul serta aktivitas kespiritualannya. Sebaliknya guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan peserta didiknya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan peserta didik ditengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

Kemudian terjadinya hubungan timbal balik diantara guru dan orangtua peserta didik yang sangat bernilai dalam sebuah informasi tentang keadaan dan situasi setiap peserta didik yang akan melahirkan suatu cara kerjasama yang dapat memajukan kegiatan keagamaan dan ketakwaan peserta didik saat di sekolah maupun di rumah. Ikatan dalam kerjasama sangatlah penting antara orangtua dan guru. perihal ini tidak akan terwujud dan berimplikasi juga

dapat terjadi kemunduran dan akan menurunkan mutu pendidikan dalam kualitas proses belajar mengajar. Selanjutnya dibutuhkan langkah-langkah agar dapat mendukung akan terlaksananya peningkatan segala kegiatan pembelajaran bagi peserta didik yang dilakukan oleh guru dan orangtua sebagaimana dalam hubungan kerja sama yang saling mendukung dan meningkatkan segala kegiatan keagamaan atau spiritual dari peserta didik itu. Walaupun kendala yang dihadapi tentunya tidak sedikit, tetapi dengan tujuan yang jelas sebagai pelaksana dan penanggungjawab pendidikan oleh orangtua dirumah ataupun dikeluarga, dan guru dilingkungan sekolah maka hubungan tersebut dapat diwujudkan.

Proses belajar mengajar akan menghasilkan sesuatu yang baik apabila memiliki pola yang terstruktur. Begitu pula dengan pembinaan keislaman peserta didik yang melibatkan guru dan orang tua, yang mana apabila terjalin dengan pola yang baik dan terstruktur akan bermanfaat bagi peserta didik.

Tidak hanya itu orang tua juga memegang peran penting dalam pembinaan keislaman peserta didik karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dibanding disekolah. Untuk mencapai itu semua orang tua haruslah dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan bagaimana pentingnya peran orang tua dalam menentukan masa depan anaknya, itu semua tertuang dalam sebuah hadist nabi yang artinya :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال النبي صلى الله عليه وسلم : ((ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودينه أو ينصرانه أو يمجسونه

" *Dari abu hurarah radhiallah hu anhu berkata rasululla SAW. bersabda : setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya kepada allah) maka kedua orang tua nya lah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani, dan majusi. (HR. bukhari). "*

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwasanya kerjasama guru dan orang tua murid sangat penting untuk memperlancar pendidikan anak, membantu guru, dan supaya lebih cepat mengenal muridnya yang perlu mendapatkan perhatian khusus yang juga dapat membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian mengenai pola kerjasama antara guru dan orang tua tentang pembinaan ibadah sholat bagi peserta didik MTs N 1 way kanan. Sekolah ini dirasa perlu untuk diteliti karena peneliti ingin melihat akhlak kebiasaan peserta didik yang bermain-main pada saat melaksanakan sholat berjamaah.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu bagaimana Pola Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik di MTs Negeri 1 Way Kanan. Sedangkan subfokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan melihat akhlak siswa yang rebut atau berisik pada saat sholat dzuhur berjamaah dalam pembinaan ibadah sholat peserta didik disekolah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu : Bagaimana Pola Kerjasama Antara guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Way Kanan Provinsi Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti berdasarkan permasalahan tersebut ialah untuk mengetahui Bagaimana Pola Kerjasama Antara Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Ibadah Sholat Bagi Peserta Didik MTs Negeri 1 Way Kanan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai kontribusi bagi guru dan orangtua dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.
2. Sebagai sumber pengetahuan penulis sekaligus pengalaman dalam penyusunan karya ilmiah.
3. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi pelaksana pendidikan dalam menjalankan program pendidikan.
4. Membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi oleh lembaga pendidikan islam dalam melaksanakan dan mengembangkan lembaga pendidikannya.
5. Menjadikan masukan bagi ilmu pengetahuan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam.

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya dan digagas oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti sudah berusaha dalam pencarian penelitian terdahulu, baik dari perpustakaan, media, internet, dan media massa lainnya. Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dan perbedaan. Berikut akan dideskripsikan :

1. Penelitian yang ditulis oleh, Yuni Kartini. Jurnal Ilmu Pendidikan Agama Islam, vol.1, no.1, Mei 2020. STAI Sufyan Tsauri Majenang, dengan judul "Kerjasama Orang Tua Dan Guru Dalam Penyelenggaraan Pembelajaran Online Sebagai Upaya Pencegahan Virus Corona Di Mi Muhammadiyah Pasirmuncang". Penelitian ini mendeskripsikan upaya kerjasama sekolah dan orang tua, bentuk kerjasama orang tua dan guru, faktor yang menjadi penghambat, upaya dalam mengatasi hambatan serta keterlibatan orang tua dan guru dalam proses pembelajaran online di MI Muhammadiyah Pasirmuncang. Penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Pasirmuncang menunjukkan pembelajaran online yang efektif melalui kerjasama dan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru. Kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan peran guru dan orangtua dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk penyelenggaraan pembelajaran online sebagai upaya pencegahan virus corona, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik.

2. Penelitian yang ditulis oleh, Yunus. Jurnal Agama Islam, vol.4, no.2, 2022. Universitas Pamulang, dengan judul " Pembinaan Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik ". Penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana pembinaan orang tua peserta didik MTs. di kecamatan Malangke dalam menanamkan karakter. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogis. Sumber data yaitu data primer bersumber dari orang tua, kepala sekolah, guru PAI melalui wawancara, sedangkan data sekunder diambil dari dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa adanya pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter MTs Malangke. Kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan peran orangtua dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini bertujuan untuk pembentukan karakter peserta didik, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik.
3. Penelitian yang ditulis oleh, Sulaeman. Jurnal Tarbawi, vol.1, no.1. Unismuh Makassar, dengan judul " Pembinaan Keislaman Mahasiswa Berbasis Tutorial ". Penelitian ini mendeskripsikan sekaligus menganalisis pembinaan keislaman

berbasis tutorial di Unismuh Makassar. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian dan analisis menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut menekankan pengalaman keberislaman dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tutorial di bidang aqidah menekankan pada purifikasi iman dari syirik, praktik ibadah yang sesuai dengan Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, serta akhlak mulia. Kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan pembinaan keislaman dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini meneliti mahasiswa sedangkan penelitian peneliti meneliti peserta didik sekolah.

4. Penelitian yang ditulis oleh, M. Sahibudin. Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam, vol.6, no.1, 2019. UIM Pamekasan, dengan judul " Kerjasama Orang Tua Dengan Guru Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik Mts Nurul Asrar Panggung Pakamban Daya Sumenep ". Penelitian ini mendeskripsikan sekaligus menganalisis kerjasama antara orang tua dengan para guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik MTs Nurul Asrar Panggung, dengan adanya kerjasama orang tua dan guru yang baik, maka cukup berpengaruh terhadap aktivitas belajar anak di sekolah. Kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan peran orang tua dan guru dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini meningkatkan aktivitas belajar, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik.
5. Penelitian yang ditulis oleh, Ida Norlena. Jurnal Tarbiyah Islamiyah, vol.5, no.1, Januari-juni 2015. Kabupaten Tabalong, dengan judul " Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak ". Penelitian ini mendeskripsikan sekaligus

menganalisis Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam pembinaan anak . Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua murid dalam pembinaan anak. Kemudian persamaannya adalah sama-sama menggunakan peran orang tua dan guru dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini tentang pembinaan anak, sedangkan penelitian peneliti bertujuan untuk meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik.

H. Metode Penelitian

Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan. Maka perlu bagi seseorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Beberapa hal yang perlu dijelaskan yang berkaitan dengan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempat penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), yaitu meneliti fakta-fakta yang ada di lapangan, karena data yang dianggap utama adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini hanya merupakan pelengkap dari data yang sudah ada.⁶ Dalam hal ini penulis menjadikan MTs N 1 Way Kanan sebagai objek penelitian.

b. Sifat Penelitian

⁶ Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),h 46.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Kartini Kartono penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melukiskan, mamaparkan, menuliskan dan melaporkan suatu keadaan, suatu objek atau suatu peristiwa tanpa menarik suatu kesimpulan umum.⁷ secara sederhana dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat eksploratif riset yang mengklarifikasi data yang bersifat kualitatif.

Menurut Eva Rufaida penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dengan gejala dalam masyarakat.

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Sasaran pada penelitian ini adalah pihak sekolah yang mewakili atau dari waka kesiswaan sekola tersebut dan orang tua peserta didik MTs N 1 Way Kanan. Lokasi penelitian merupakan tempat di mana penelitian berlangsung guna mengumpulkan data penelitian. Lokasi yang di gunakan sebagai objek penelitian ini yaitu di Kasui Pasar, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung.

3. Data dan Sumber data

Data sebagai bahan keterangan tentang kejadian atau fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, tindakan, atau hal. Data dapat berupa catatan-catatan dalam kertas, buku, atau tersimpan sebagai file dalam basis data.⁸

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian ini. Dalam rangka pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan sangar selektif, tentu dengan

⁷ Kartono Kartini, *Metodelogi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990),h. 87.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2014),h. 4.

berbagai pertimbangan berdasarkan konsep teori yang dipakai dalam penelitian ini, maka jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini terdiri atas

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama. Dari sumber pertama dengan prosedur teknik pengambilan data berupa wawancara dan observasi yang dirancang dengan tujuan dari penelitian tersebut. Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara dengan informan yaitu waka kesiswaan MTs N 1 Way Kanan, dan pihak lainnya yang terkait.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang tua wali murid. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁹

Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sampel, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Non Random Sampling yaitu pemberian peluang sebagai populasi untuk ditentukan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 81.

menjadi sebuah sampel. Untuk lebih jelasnya, jenis Non Random Sampling yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Jadi penulis tidak mengambil sampel berdasarkan jumlah populasi, melainkan dengan metode purposive tersebut. Sehingga penulis hanya mengambil sampel beberapa orang saja yang dianggap mewakili. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, diantaranya adalah :

- 1) Kepala Sekolah MTs N 1 Way Kanan (1 orang)
- 2) Waka kesiswaan sekolah MTs N 1 Way Kanan (1 orang)
- 3) Guru Akidah Akhlak (1 orang)
- 4) Guru Sejarah Kebudayaan Islam (1 orang)
- 5) Guru Al-Qur'an Hadist (1 orang)
- 6) Guru Fiqih (1 orang)
- 7) Guru B.Arab (1 orang)
- 8) Wali murid (3 orang)

b. Data Skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung, biasanya berupa data dokumentasi, buku-buku, jurnal, dan arsip-arsip lainnya yang dapat mendukung proses penelitian yang akan dilakukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses pelaksanaan kegiatan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat

dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung dan informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan atau mempermudah interview mengenai aspek-aspek apa saja yang harus di bahas, juga menjadi daftar pengecek.¹⁰

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah seorang pewawancara atau peneliti telah menentukan format masalah yang akan diwawancarai, berdasarkan masalah yang akan diteliti. Diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pilpen serta alat tulis yang diperlukan.

Dalam metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mewawancarai beberapa pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi yang diperlukan seperti : Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Guru Akidah Akhhak, Guru SKI, Guru Al-Qur'an Hadist, Guru Fiqih, Guru B.Arab, dan wali murid.

b. Observasi

Selain dengan wawancara, peneliti juga melakukan observasi. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pandangan, pendengaran) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.¹¹ Metode observasi juga merupakan metode pengumpulan yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek, interaksi subjek

¹⁰ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial : Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008),h. 217.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*,h 140.

dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen atau tulisan yang relevan untuk menyusun konsep penelitian serta mengungkap obyek penelitian. Dokumentasi juga merupakan data yang disimpan dan bisa dikasji ulang bila perlu. Dokumentasi juga diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dan sebagainya.¹²

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses secara sistematis mencari dan mengolah berbagai data yang bersumber dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan suatu laporan temuan penelitian.¹³

Data yang telah diperoleh diteliti kembali apakah data tersebut telah benar dan cukup baik untuk diproses. Langkah selanjutnya yaitu apabila dipandang telah cukup untuk diproses, maka jawaban tersebut diklarifikasikan lalu di analisis dan dalam menganalisa data ini dianalisa deskriptif kualitatif, analisa deskriptif digunakan untuk menggambarkan dengan lebih teliti ciri-ciri individu, situasi atau kelompok dan untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau hubungan sesuatu dengan sesuat yang lain.¹⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 329.

¹³ Lexy J. Moleong, h. 248.

¹⁴ Irwan Soeharto, *Metodelogi Pendidikan Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 33.

a. Reduksi data

Yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti melakukan telaah awal terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau foto

b. Penyajian data

Yaitu data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.

c. Mengambil kesimpulan

Yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data lapangan.

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasanya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai.

Jadi proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

Prosedur dikembangkan untuk membantu menjelaskan penelitian Kami bertanggung jawab atas keabsahan hasil penelitian karena tidak mungkin untuk memastikannya dari data peneliti itu sendiri, maka Berikut yang peneliti sendiri teliti mengenai alat penelitian yang digunakan, karena pengecekan dalam penelitian ini yaitu datanya, data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknis sebagai berikut. Penjelasan tambahan mengenai triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif menurut Patton Moleong, adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Hal ini dapat di capai dengan beberapa cara yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan dua strategi: pemeriksaan keandalan. Kami menggunakan banyak teknik yang sama untuk menemukan peneliti kami.

Caranya mendapatkan data Setelah melakukan wawancara di MTsN 1 Way Kanan kami melakukan konfirmasi melalui observasi dan Dokumentasi, menguji kehandalan data apabila data yang dihasilkan berbeda oleh peneliti. Maka dilakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data terkait untuk memverifikasi data. Mana yang dianggap benar.¹⁵



¹⁵ Lexy J. Moleong.

BAB II

LANDASAN TEORI

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematis, penulis proposal ini terdiri dari lima (5) Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulis proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Pada BAB I Pendahuluan, pada bab pendahuluan ini menguraikan tentang Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian, Dan Sistematis Pembahasan.

Pada BAB II Landasan teori. Pada bab ini membahas dengan tuntas judul yang ada sesuai dengan teori yang mendukungnya seperti : Pengertian pola kerjasama, Bentuk-bentuk kerjasama, tujuan kerjasama orang tua dan guru, Pengertian orang tua, Kewajiban orang tua terhadap anak, Pembinaan dan pengertian ke-islaman.

Pada BAB III Deskripsi Objek Penelitian. Pada bab ini membahas tentang : Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Way Kanan, Struktur Organisasi, Letak Geografis, Jumlah Guru dan peserta didik, Sarana dan Prasarana, Pola Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Way Kanan.

Pada BAB IV Analisis Penelitian. Pada bab ini akan menjelaskan tentang Bagaimana Pola Kerjasama Antara Guru

dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat peserta didik di MTs Negeri 1 Way Kanan.

Pada BAB V Penutup. Paada bab ini berisi tentang kesimpulan yang menjelaskan poin-poin penting dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, saran yang berupa uraian kepada pihak-pihak yang di anggap perlu.

A. Pola Kerjasama

1. Pengertian Pola Kerjasama

Kerjasama yaitu suatu usaha yang dilakukan oleh beberapa orang seperti lembaga / pemerintah dan lain-lain, yang berguna untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan bekerja sama, manusia dapat menjalani kehidupannya sendiri. Kerja sama juga membutuhkan interaksi antara banyak pihak. Kerjasama adalah usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat ini mengartikulasikan bahwa kerjasama adalah bentuk hubungan antara pihak-pihak yang berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

Pola kerjasama juga mengandung pola pembinaan, yang dimana pola pembinaan ini memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Pola pembinaan dasar dibuat untuk menjalin hubungan sehari-hari dengan anak-anak. Pembinaan perilaku dari lembaga pendidikan atau pengasuh Anak. Pola pembinaan adalah metode atau teknik yang digunakan oleh Lembaga atau wali yang mendidik dan membimbing anak. Menurut Ibnu Maskawai dalam bukunya Sudarsono mengemukakan bahwa perkembangan moral berada pada titik tersebut. Penekanan pada pembinaan mental anak dan remaja agar tidak mengalami penyimpangan.¹⁷

¹⁶ soerjono soekanto, *Solidaritas Sosial* (jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.66.

¹⁷ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.148.

2. Prinsip dan Dasar Hukum Kerjasama

a. Prinsip Kerjasama

Berikut ini beberapa prinsip kerjasama menurut isjoni¹⁸ :

- 1) Menyamakan pendapat dalam suatu kelompok sehingga mencapai suatu kesepakatan bersama guna untuk perbaikan hubungan bisnis.
- 2) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, sehingga tidak ada anggota yang merasa tersisih.
- 3) Bergantian membagi pekerjaan. Artinya, semua anggota kelompok bersedia bertukar dan melakukan pekerjaan atau tanggung jawab khusus dalam kelompok.
- 4) Menjadi bagian dari kelompok selama kegiatan kelompok.
- 5) Melaksanakan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya agar pekerjaan dapat diselesaikan tepat waktu.
- 6) Meminta orang lain untuk angkat bicara dan berpartisipasi terhadap tugas.
- 7) Menyelesaikan tugas tepat waktu.
- 8) Menghormati perbedaan individu.

b. Dasar Hukum Kerjasama

Kerjasama atau perjanjian asy-syirkah diperbolehkan menurut masing-masing ulama. Islam juga menggalakan kerjasama melalui berbagai bentuk kebajikan, ataupun sebaliknya. Maka tolaklah segala usaha yang mendatangkan kemudhorotan bagi diri sendiri. Hal ini dinyatakan dalam dalil al-qur'an surat al-hujarat ayat 10 sebagai berikut :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

" Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu (yang

¹⁸ Isjoni, *Cooperativ Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 65.

berselisih) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu mendapat rahmat "

3. Tujuan Kerjasama Guru dan Orang Tua

Kerjasama antara orang tua dan guru, hal itu tercantum dalam peraturan menteri pendidikan kebudayaan republik Indonesia, UU no 23 2015 tentang pembangunan karakter esensial. Pertemuan antara guru dan orang tua peserta didik selama tahun pelajaran ajaran baru berbicara tentang visi, aturan, dan bahan. Tidak hanya merencanakan untuk mencapai dukungan orang tua peserta didik, kerjasama sekolah dengan masyarakat (orang tua) bertujuan untuk : 1) meningkatkan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak; 2) memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan sebuah komunitas yang membangun hubungan dengan sekolah.¹⁹

Tujuan yang ingin dicapai melalui kerjasama orang tua dan peserta didik, yaitu :

- a. Memadukan pengaruh pendidikan lingkungan sekolah dan rumah.
- b. Kerjasama untuk mengenali kemampuan perkembangan peserta didik.
- c. Meningkatkan kesadaran pendidikan orang tua.
- d. Cari tahu tentang harapan orang tua terhadap sekolah.
- e. Terjalannya kemitraan antara orang tua dan dana lingkungan sekolah.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang sangat penting dalam bertanggung jawab mendidik anak, hanya mereka (orang tua) yang memiliki kewajiban dalam mendidik anak laki-laki ataupun perempuan. Apapun yang dapat dilakukan orang tua

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), h. 50.

dalam peran di kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh yang baik untuk anak. Misalnya, Pendidikan anak-anak dengan cepat mengambil tempat di jiwa mereka. Karena itu didasari oleh sifat anak yang suka meniru.

Beberapa orang tua memiliki peran yang dibatasi hanya untuk memenuhi kebutuhan materi saja. Di sisi lain, materi spiritual mereka hanyalah Sebagian kecil saja yang diberikan oleh orang tua untuk melihat meningkat atau tidaknya prestasi anak di sekolah. Pola pikir ini seharusnya sudah mulai berubah, dan orang tua seharusnya sudah mulai mengambil peran aktif dalam kerangka tersebut. Dengan menerapkannya kita dapat melihat tingkatan prestasi anak disekolah sedikit demi sedikit.

Dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan yang tercermin dalam perilaku orang tua tersebut, maka akan mudah di aplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua harus menggunakan metode penyampaian, seperti halnya guru memiliki metode mengajar yang tepat agar materi mudah di pahami anak. Adapun beberapa metode yang digunakan orang tua dirumah, yaitu :

- a) Metode keteladanan.
- b) Metode pembiasaan.
- c) Metode pengawasan.
- d) Metode nasihat.
- e) Metode sanksi/hukuman
- f) Metode pemberian stimulus.²⁰

2. Kewajiban Orang Tua Terhadap Anak

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas dibutuhkan adanya usaha atau upaya yang konsisten dan terus menerus dari orang tua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa. Dimana tugas ini merupakan kewajiban bagi orang tua.

²⁰ Ulwan Abdullah Nasih, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 153.

Disamping itu, secara umum tugas dan kewajiban orang tua terhadap anak adalah memenuhi kebutuhan-kebutuhannya antara lain :

- a) Pemberian nutrisi yang cukup untuk pertumbuhan jasmani serta kekebalan terhadap penyakit.
- b) Pakaian
- c) Tempat tinggal
- d) Penjagaan dan pengobatan
- e) Kasih sayang
- f) Bermain untuk merangsang pertumbuhan fisik, emosi, kecerdasan dan social
- g) Rasa ingin tahu dan mencoba
- h) Rasa aman
- i) Penerimaan
- j) Penghargaan
- k) Keberhasilan atau kesuksesan
- l) Kebebasan.²¹

Di antara tugas tersebut tanggung jawab orang tua yang terpenting adalah mengedukasi mereka melalui pendidikan. Anak-anak menjaga fitrahnya agar hal itu dapat terwujudnya harkat dan martabat bagi manusia.

Anak merupakan rahmat dan amanah allah yang di anugrahan kepada orang tua untuk dijaga, dipelihara dan diberi perlindungan sebaik-baiknya. Dengan demikian orang tua harus bertanggung jawab penuh atas anak dalam segala hal. Dalam al-qur'an allah juga berfirman dalam Q.s.At-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah

²¹ M. Said Mursi, *Melahirkan Anak Masyaallah* (Jakarta: Penerbit Cendikia, 1997), h. 17.

manusia dan batu. Penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan"

Agar kebahagiaan dunia dan akhirat menjadi kenyataan orang tua bias mendidik anak nya melalui refraksi yang baik. Aktivas orang tua rutinitas sehari-hari seperti sholat berjamaah dan mengaji al-qur'an teratur, makan bersama sesuai jadwal, dan tidur teratur. Belajar secara teratur akan membuat hidup anak lebih mudah dan tidak dipusingkan dengan aturan yang terlalu ketat dalam keluarga karena anak-anak sudah terbiasa dengan hal itu.

3. Keterlibatan Orang Tua Dalam Pembelajaran Anak.

Peran orang tua sangat penting dalam pendidikan anak di sekolah. Selain memantau tumbuh kembang anak, mereka juga dapat menanamkan nilai-nilai baik yang diamalkan di sekolah dan dilanjutkan di rumah, sehingga memaksimalkan sinergi antara sekolah dan pendidikan. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan di rumah. Hal ini sangat penting bagi anak Karena dapat meningkatkan kehadiran anak, meningkatkan perilaku positif, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan anak serta mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Pendidikan merupakan tanggung jawab yang dipikul tidak hanya oleh pemerintah tetapi juga oleh orang tua, dan guru sekolah. Pada kelompok ini terjadi interaksi sosial yang lebih intensif dan berat, yaitu kelompok tatap muka dimana setiap anggota kelompok sering bertatap muka. Peran kelompok dasar ini dalam kehidupan individu sangatlah penting, karena mereka mempunyai pemahaman dan hubungan yang erat satu sama lain. Sebab dari kelompok inilah, khususnya keluarga manusia pertama berkembang dan mendapat pendidikan sebagai kelompok sosial. Dalam kelompok ini diselaraskan kerangka kemauan yang memungkinkan berkembangnya sifat-sifat sosial, seperti

mengindahkan norma, menyesuaikan diri dengan norma, melepaskan kepentingan sendiri demi kelompok sosial, dan belajar bekerja sama dengan individu lain. Dan berkembang keterampilan Anak untuk kepentingan kelompok.²²

Salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi orang tua adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Poster dan materi lain seperti leaflet juga dapat dilakukan melalui seminar atau konferensi yang mengundang audiovisual untuk memberikan informasi tentang kegiatan anak. Semakin beragam jenis media pembelajaran yang digunakan, maka semakin besar pula minat orang tua untuk berpartisipasi. Aspek positif dari penggunaan media pembelajaran adalah efisiensi waktu FIS antara guru dan orang tua dalam berkomunikasi dan meningkatkan prestasi siswa. Di sekolah.

Hal lain yang dapat Anda lakukan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak khususnya di sekolah adalah dengan memotivasi orang tua agar terlibat aktif dalam segala kegiatan sekolah. Kegiatan positif yang dimulai sejak sekolah dapat membantu orang tua terlibat aktif dalam pendidikan anaknya. Ketika orang tua berkomitmen untuk mendukung pendidikan anaknya di sekolah, mereka sudah memiliki gambaran tentang perilaku dan harapan apa yang harus ada. Itu harus diterima dalam hal pendidikan anak Anda.

C. Pembinaan Agama Islam (Ke-islaman)

1. Pembinaan Agama Islam

Pembinaan agama islam adalah tindakan, perbaikan, upaya, tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus secara teratur oleh orang dewasa sehingga peserta didik dapat mencapai hasil yang lebih baik. Tugas perkembangan pribadi anak disekolah adalah tugas guru dan orang tua pada umumnya,

²² Dina Kartika Putri, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 649 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>>.

namun peran guru agama sangat penting dalam menentukan dan memperbaiki kesalahan yang dibuat.

Menurut Masdar Helmy, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak, dan bidang kemasyarakatan.²³

Adapun keagamaan terdiri dari kata dasar agama, yang mempunyai arti segenap kepercayaan kepada tuhan serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Agama dapat dipahami sebagai ketetapan tuhan yang dapat diterima oleh akal sehat sebagai pandangan hidup, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Mengembangkan agama tidak mungkin memisahkan persoalan agama dari kehidupan bermasyarakat karena agama itu sendiri diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Bambang Syamsul Arifin (W. Starbucks 2008: 68-69), perkembangan jasmani dan rohani yang terjadi pada remaja juga mempengaruhi perkembangan keagamaannya.²⁴ Kami memahami bahwa pemahaman remaja terhadap ajaran agama dan amalan keagamaan sangat erat kaitannya dengan faktor perkembangan jasmani dan rohaninya. Faktor-faktor ini meliputi:

a. Pertumbuhan hati dan pikiran

Pemikiran dan keyakinan dasar agama yang diterima remaja sejak masa kanak-kanak tidak terlalu menarik bagi mereka. Kritik terhadap ajaran agama mulai bermunculan. Selain masalah agama, saya juga tertarik dengan masalah budaya, sosial, ekonomi dan norma-norma kehidupan lainnya.

b. Perkembangan emosi.

²³ Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalis, IAIN Wali songo Semarang), h. 31.

²⁴ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993).

Berbagai emosi berkembang selama masa remaja. Perasaan sosial, etika, dan estetika mendorong remaja untuk menghargai kehidupan yang biasa mereka jalani di lingkungannya. Kehidupan beragama pun cenderung bergerak mendekati kehidupan beragama. Sebaliknya remaja yang tidak berpendidikan dan terpapar ajaran agama lebih mudah didominasi oleh dorongan seksual. Didorong oleh rasa ingin tahu dan perasaan supernatural, remaja lebih rentan melakukan perilaku seksual negatif.

c. Pertimbangan Sosial

Gaya religius seorang remaja juga dipengaruhi oleh pertimbangan sosial. Dalam kehidupan beragama, timbul pertentangan antara pertimbangan moral dan materi sehingga membuat pilihan menjadi sangat membingungkan. Remaja cenderung materialistis karena kehidupan duniawi lebih banyak dipengaruhi oleh kepentingan materi.

d. Perkembangan Moral

Perkembangan moral seorang remaja dimulai dari perasaan bersalah dan upaya mencari perlindungan. Pola moral yang terdapat pada remaja antara lain:

- 1) Mengacu pada diri sendiri dan ketaatan beragama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi.
- 2) Menyesuaikan dan mengikuti situasi lingkungan tanpa mengkritiknya.
- 3) Tunduk dan curiga terhadap ajaran moral dan agama.
- 4) Tidak terkoordinasi dan belum yakin akan kebenaran ajaran agama dan moral.
- 5) Menyimpang, menolak prinsip agama, hukum, dan tatanan moral masyarakat.²⁵

²⁵ Holifit Holifit and others, 'Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 57–63.

2. Ruang Lingkup Pembinaan Agama Islam

a. Pembinaan Agama Islam dalam Keluarga

Islam mengajarkan bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dari buaian sampai liang lahat, karena pembinaan dan pendidikan anak di keluarga adalah awal usaha orang tua untuk mendidik anak menjadi sholeh, cerdas, dan terampil. Di hubungan antar keluarga sangat berpengaruh bagi jiwa anak, hubungan yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang yang akan menimbulkan kepribadian yang tenang dan mudah terbuka untuk bercerita dalam segala hal yang didapat pada saat mereka diluar rumah.²⁶

b. Pembinaan Agama Islam di Sekolah

Sekolah adalah fasilitator pendidikan anak. Apalagi disamping banyak hal yang melampaui pendidikan dalam keluarga dan ruang lingkup ilmu yang di ajarkan. Karena sekolah melengkapi pendidikan didalam lingkungan keluarga, hak sekolah ini benar-benar merupakan pondasi pengembangan anak dalam beranjak dewasa.

Jika masa muda dilaksanakan dengan baik maka anak akan memasuki masa tersebut dengan mudah untuk membesarkan pemuda dan tidak mengasuh pemuda. Ada sedikit kehidupan pribadi dirumah dan sedikit bantuan disekolah, fungsi sekolah terkait dengan hal ini untuk pembentukan jiwa religious terutama dalam hal pendidikan agama atau pembentukan agama di lingkungan rumah agar anak mendapatkan pendidikan agama yang diberikan.²⁷

c. Pembinaan Agama Islam di Masyarakat

Tidak hanya keluarga, tetapi juga masyarakat dan lingkungan sekitar yang ikut terlibat dalam berpartisipasi

²⁶ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 7.

²⁷ Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 217.

membesarkan anak. Memberikan bimbingan agama dengan keluarga sebagai pondasi utama, sekolah sangat penting untuk memenuhi kekurangan pendidikan didalam keluarga anak. Untuk budaya hidup yang semakin kompleks, mental anak-anak untuk mengetahui berbagai penemuan ilmiah dan keagamaan. Agar hal ini mengarah pada hasil positif, diperlukan kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat. Untuk mengetahui artinya kehidupan nyata.

Masyarakat adalah bidang pendidikan ketiga, keselarasan antara ketiga disiplin kepelatihan anak ini akan berdampak positif bagi perkembangan anak, termasuk membentuknya jiwa religious mereka. Seperti diketahui dari situasinya tipe ideal, pertumbuhan seseorang dengan kepribadian integrasi dalam berbagai aspek seperti fisik, psikologis, moral, dan rohani. Dalam hal ini masyarakat mempunyai pengaruh yang sangat besar, menyangkut hal-hal sebagai konsekuensi interaksi sebagai berikut :

- 1) Anak akan mendapatkan pengalam langsung setelah memperhatikan (mengamati) apa yang terjadi pada masyarakat.
- 2) Membina anak-anak itu berasal dari masyarakat dan akan kembali ke msyarakat.
- 3) Masyarakat dapat menjadi sumber pengetahuan.
- 4) Masyarakat membutuhkan orang-orang terdidik, dan remajapun membutuhkan masyarakat untuk mengembangkan dirinya.²⁸

3. Kewajiban Ibadah Sholat Bagi Umat Muslim

Seorang muslim atau orang yang penurut dapat dilihat dari sikapnya yang patuh dalam menjalankan ibadahnya, aktivitasnya. Melaksanakan salat, khususnya shalat lima waktu. Sholat fardhu yang lima waktu tidak hanya menjadi pilar utama ajaran Islam dan miniatur perjalanan hidup

²⁸ Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993), h. 33.

manusia, namun juga menjadi indikator utama pengakuan seseorang terhadap kehadiran Yang Maha Gaib (Ma'uzud) dan ketaatan menjalankan salat itu sendiri. Hal ini merupakan salah satu indikator untuk lepas dari jeratan ajaran sesat sejarah. Materialisme, akar dari ateisme. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Namun pendidikan agama di lembaga pendidikan berpengaruh terhadap pembentukan jiwa keagamaan anak. Namun besarnya dampak ini sebenarnya bergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab, pendidikan agama pada hakikatnya adalah pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih menitikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan-kebiasaan yang memenuhi syarat agama.²⁹

Pembelajaran kebiasaan adalah proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada. Selain menggunakan perintah, teladan, dan pengalaman khusus, kebiasaan belajar juga melibatkan penggunaan hukuman dan penghargaan. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan berperilaku baru yang lebih tepat dan positif dalam arti menyikapi tuntutan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu makna yang relevan dan positif di atas adalah selaras dengan norma dan nilai moral yang berlaku dalam aspek agama, adat, dan budaya. Kebiasaan setiap siswa yang mengalami proses belajar nampaknya

²⁹ Putri, Handayani, and Akbar.

mengalami perubahan. Menurut Burghardt (1973) (dalam bukunya Muhibbin Syah, 2004: 116-117), kebiasaan muncul karena proses penggunaan rangsangan yang berulang-ulang untuk mengurangi kecenderungan respon. Dalam proses pembelajaran, pembiasaan juga mencakup pengurangan perilaku yang tidak perlu. Proses deeskalasi ini mengakibatkan munculnya pola perilaku baru yang relatif permanen dan otomatis. Kebiasaan ini disebabkan oleh prosedur pembiasaan seperti pengkondisian klasik dan pengkondisian operan.³⁰

4. Pembinaan Ibadah Sholat

Islam memberikan koteks tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Sebagaimana diterangkan dalam firmanNya dalam surat al-dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “Dan ingatlah aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepadaku” (Q.S Al-Dzariyat:56).³¹

1. Pengertian Pembinaan Ibadah Sholat

Pembinaan ibadah sholat merupakan salah satu pendidikan pokok yang patut mendapat perhatian penuh dari para praktisi pendidikan, karena pendidikan sholat merupakan salah satu topik pendidikan yang sangat hakiki dan penting agar anak dapat beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik anaknya untuk beribadah sholat sejak dini agar ibadah menjadi kebiasaan bagi mereka ketika beranjak dewasa.

³⁰ Agustin Lilawati, ‘Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>.

³¹ Q.S Al-Dzariyat : 56, *Al-Qur’an Dan Terjemah*.

Orang tua bertanggung jawab mendidik dan membiasakan anak berdoa sebagai kebutuhan rohani dan jasmani.

Namun kurangnya pengetahuan orang tua menjadi kendala dalam memberikan pendidikan agama kepada anak, sehingga sebagian besar orang tua mempercayakan anaknya ke Pondok Pesantren, Taman Pendidikan Al Quran (TPQ) dan lebih banyak mengirimkan ahli dan guru agama seperti Ustadz atau Ustadzah dan Kyai. Penanaman nilai-nilai agama pada anak tersebut harus dilakukan secara terus menerus agar menjadi suatu kebiasaan pada anak, dan salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan agama seperti shalat.

Saat ini banyak sekali anak-anak yang belum mengerti atau belum bisa memahami shalat, dalam artian mereka belum mengetahui betapa pentingnya kewajiban shalat bagi dirinya, sehingga banyak generasi yang terasing dari ilmu agama. , pendidikan agama orang tua yang kurang, pendidikan agama yang kurang, dll. Islam mempunyai pengaruh terhadap anak sehingga seringkali mereka tidak memahami betapa pentingnya shalat, dan pengaruh penggunaan handphone yang banyak menyita waktu anak, sering terjadi. Kelalaian orang tua terhadap pendidikan anak menyebabkan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di depan ponsel dibandingkan belajar.

2. Batas Umur wajib mengerjakan Sholat

Islam sangat memperhatikan perkembangan mental anak sebelum Memberikan suatu perintah untuk memerintah anak agar mengerjakan salat maka anak tersebut harus sudah mampu membedakan antara kanan dan kiri atau yang hak dan yang batil. Hal tersebut termaktub dalam hadist berikut ini, yang artinya. Bahwasanya nabi muhammad SAW, Bersabda.

قال رسول الله -صلى الله عليه وسلم-: مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا، وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya : Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda, "Perintahkanlah anak-anakmu agar menunaikan salat ketika mereka berumur 7 tahun dan pukulah mereka jika sembarangan menunaikannya ketika mereka berumur 10 tahun dan pisahkan mereka dalam tempat tidurnya." (H.R Abu Dawud)

Tahapan Latihan Sholat Idealnya, seorang anak dilatih untuk rutin sholat hanya setelah ia berumur 7 tahun, dan pada usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan "memukul" anaknya selama tidak merugikan baik lahir maupun batin. Orang tua mempunyai kewajiban untuk mendisiplinkan anaknya ketika shalat, dalam artian tidak boleh memukul anaknya dengan keras jika tidak mau shalat. Hal ini demi kemaslahatan anak dan tidak menimbulkan kerugian pada anak. Pada dasarnya, kewajiban shalat dilimpahkan kepada mereka yang mencapai pubertas setelah usia tujuh tahun. Anak-anak harus dilatih berdoa setiap tahun. Tujuannya adalah : Anak-anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah ketika sudah dewasa, sehingga seiring bertambahnya usia mereka akan terbiasa mengamalkannya dan diajarkan untuk taat kepada Allah SWT.

Islam tidak hanya peduli dengan penjelasan jalan hidup yang benar kepada anak-anak, tetapi juga dengan bimbingan dalam doa dan ibadah, yang harus dimulai sejak usia dini, ketika anak-anak tumbuh mengikuti cara hidup orang tuanya. Orang tua yang mempunyai peranan penting juga didorong untuk memberikan pendidikan tambahan, baik di lembaga pendidikan formal berupa

sekolah, maupun pendidikan nonformal seperti kajian Islam di masyarakat. Salah satu pendidikan nonformal yang ada di masyarakat adalah Taman Pendidikan Al-Quran yang merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang diharapkan dapat menjadikan peserta didik membaca dan mencintai Al-Quran dengan benar. Menjadikan ilmu tajwid sebagai tujuan utama, mampu berdoa dengan baik dan menghafal banyak hal, serta mampu beramal shaleh.³²

Mendisiplinkan anak dalam beribadah merupakan kewajiban orang tua untuk melatihnya melaksanakan ibadah sejak dini, namun hal tersebut tentunya dapat terlaksana jika orang tua memberikan contoh kepada anaknya agar anak pun dapat mencontohnya. Jika anak tidak diberikan keteladanan melalui tingkah lakunya melainkan hanya lisan saja, maka anak akan menirunya karena akan sulit dalam mendidik dan mengaturnya. Mereka akan mudah diatur oleh teladan di lingkungan keluarga.

³² Holifit and others.

DAFTAR RUJUKAN

- 56, Q.S Al-Dzariyat :, *Al-Qur'an Dan Terjemah*
- Abu Ahmadi Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Al-Hasan Yusuf Muhammad, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta: Yayasan Al-Sofwa, 1997)
- Bakir Yusuf Barnawi, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993)
- Barnawi, Bakir Yusuf, *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak* (Semarang: Dina Utama, 1993)
- Djalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekoah* (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- , *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- H.ainul ghoery, *Fathul Mu'in* (surabaya: al-hidayah)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Hasib, H.R Imam Thabarani dan Abdul bin, *Kementrian Aagam RI*
- Holifit, Holifit, Marsiah Marsiah, Ajahari Ajahari, and Muhammad Redha Anshari, 'Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling', *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 3.2 (2022), 57–63 <<https://doi.org/10.35311/jmpm.v3i2.64>>
- Isjoni, *Cooperativ Learning* (Bandung: Alfabeta, 2010)

- Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial : Kuantitatif Dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008)
- Kartono Kartini, *Metodelogi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1990)
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Lilawati, Agustin, 'Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2020), 549
<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.630>>
- M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Di Lingkungan Sekolah Dan Keluarga* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- M. Said Mursi, *Melahirkan Anak Masyaallah* (Jakarta: Penerbit Cendikia, 1997)
- M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)
- Masdar Helmy, *Peranan Dakwah Dalam Pembinaan Umat* (Semarang: Dies Natalis, IAIN Wali songo Semarang)
- Mutia Munthe, 'Kerjasama Orangtua Dan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa Mts Al-Jamiyatul Washliyah Tembung' (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016)
- Nasih, Ulwan Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam Kaidah-Kaidah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992)
- Putri, Dina Kartika, Myrnawati Handayani, and Zarina Akbar, 'Pengaruh Media Pembelajaran Dan Motivasi Diri Terhadap Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.2 (2020), 649

<<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.418>>

Soeharto, Irwan, *Metodelogi Pendidikan Sosial Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008)

soekanto, Sujono, *Solidaritas Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Soerjono Soekanto, *Solidaritas Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo, 2006)

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana Media Group, 2012)

UU RI, No 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2003

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

A. Wawancara kepada guru pendidikan agama Islam (PAI)

1. Bentuk Komunikasi Ketika Melakukan Kerjasama Antara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat?
2. Apa Saja Hal-Hal yang di Komunikasikan Ketika Melakukan Kerjasama Tentang Peningkatan Ibadah Sholat?
3. Apakah ada organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orang tua dan guru?
4. Prestasi Apa yang di Hasilkan Ketika Sudah Melakukan Kerjasama Baik akademik Maupun non Akademik?
5. Apa yang di Lakukan Ketika Tidak Terjadi Peningkatan Tentang Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik?
6. Bagaimana Memotivasi Pendidik Agar Bisa Meningkatkan Pembinaan Keislaman Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

B. Wawancara kepada Orang Tua Peserta Didik

1. Pernahkah Ibu/Bapak Mengadakan Pertemuan dengan Guru PAI di Sekolah?
2. Apa Saja Hal-hal Yang di Perbincangkan Ketika Melakukan Pertemuan dengan Guru PAI?
3. Apakah Ada Organisasi Sendiri atau Perkumpulan Khusus Orang Tua dan Guru?
4. Apa Yang Akan Dilakukan Jika Tidak Terjadi Peningkatan Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik di MTs N 1 Way Kanan?
5. Bagaimana Memotivasi Peserta Didik di Rumah Agar Bisa Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Lampiran 2 : Hasil Wawancara

A. Wawancara Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Wawancara Kepada Waka Kesiswaan Sekaligus Guru Pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Nama : Al Fikri, S.Ag., M.Pd.I

Jabatan : Waka Kesiswaan

Peneliti : Bentuk Komunikasi Ketika Melakukan Kerjasama Atara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Bentuk komunikasi Ketika melakukan Kerjasama antara guru dan orang tua dalam pembinaan ibadah sholat ini dilakukan pada saat pertama masuk sekolah dan pembagian raport, maka guru atau wali kelas memberitahukan kepada orang tua peserta didik tentang peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dalam system pembelajaran maupun system ibadah sholat dan hafalan surat pendek yang dilakukan terhadap peserta didik pada saat berlangsungnya kontra belajar. Dan hasil dari belajar yang dilakukan peserta didik ini nantinya akan diberitahukan Kembali kepada orang tua pada saat pembagian raport, sekaligus dilakukannya evaluasi belajar peserta didik agar kedepanya bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Peneliti : Apa Saja Hal-Hal yang di Komunikasikan Ketika Melakukan Kerjasama Tentang Peningkatan Ibadah Sholat?

Narasumber : Hal-hal yang dikomunikasikan Ketika melakukan Kerjasama tentang peningkatan ibadah Sholat ini dengan cara memberikan buku *control* hafalan surat pendek, praktek pengembangan ibadah sholat, dan hafalan tata cara sholat wajib maupun sunnah. Maka dari itu peserta didik harus mengumpulkan buku *control* itu ke wali kelas untuk dilakukannya penilaian setiap minggu

nya, untuk praktik itu sendiri dilakukan di sekolah setiap satu minggu sekali dan dirumah setiap harinya.

Peneliti : Apakah ada organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orang tua dan guru?

Narasumber : Untuk organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orang tua dan guru ini hanya ada “Komite” sekolah yang dilaksanakan pada saat tahun ajaran baru atau pada saat pembagian raport peserta didik. Komite ini sendiri biasanya menyampaikan kepada orang tua peserta didik tentang peraturan disekolah atau hal-hal baru yang akan di laksanakan disekolah.

Peneliti : Prestasi Apa yang di Hasilkan Ketika Sudah Melakukan Kerjasama Baik akademik Maupun non Akademik?

Narasumber : Prestasi akademik yang dihasilkan peserta didik yaitu olimpiade matematika tingkat nasional yang di bombing oleh ibu susi selaku guru matematika, dan untuk prestasi non akademik salah satunya yaitu juara 2 dan 3 tilawah tingkat provinsi.

Peneliti : Apa yang di Lakukan Ketika Tidak Terjadi Peningkatan Tentang Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik?

Narasumber : Jika tidak terjadi peningkatan tentang pembinaan ibadah sholat ini maka akan dilakuukannya evaluasi terhadap peserta didik, diberi pemahaman terus menerus kepada peserta didik agar terjadinya peningkatan, dan diberitahukan juga kepada orang tua siswa agar selalu diperhatikan dalam pembinaan ibadah sholat nya dirumah.

Peneliti : Bagaimana Memotivasi Pendidik Agar Bisa Meningkatkan Pembinaan Keislaman Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Dalam memotivasi pendidik agar bisa meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik dengan cara pelantikan guru sekolah, diklat tahfidz, diklat

pembedahan otak atau pengetahuan guru, maka dari situ kita bisa melakukan peningkatan untuk memotivasi peserta didik dalam pembinaan ke islamian ini.

2. Wawancara Kepada Waka Kurikulum Sekaligus Guru Pelajaran Fiqih

Nama : SUPIYADI, S.Ag

Jabatan : Waka Kurikulum

Peneliti : Bentuk Komunikasi Ketika Melakukan Kerjasama Atara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Iya, karena dilakukannya bentuk komunikasi seperti yang dibicarakan sebelum kepada bapak fikri itu sangat membantu peserta didik agar bisa meningkatkan *value* belajar peserta didik.

Peneliti : Apa Saja Hal-Hal yang di Komunikasikan Ketika Melakukan Kerjasama Tentang Peningkatan Ibadah Sholat?

Narasumber : Memberikan buku control hafalan surat pendek, Praktek pengembangan ibadah sholat kepada peserta didik agar dengan adanya buku *control* tersebut guru bisa melakukan penilaian dengan mudah, dan untuk peserta didik bisa merasakan peningkatan yang dilakukan diri nya sendiri setelah lulus dari sekolah.

Peneliti : Apakah ada organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orang tua dan guru?

Narasumber : Tentu jelas hanya komite sekolah untuk organisasi yang di maksud yang dilakukan setiap tahun ajaran baru atau pembagian raport, dan dengan adanya komite ini kepala sekolah, guru, beserta jajarannya pun lebih optimal dalam menyampaikan kepada orang tua peserta didik.

Peneliti : Prestasi Apa yang di Hasilkan Ketika Sudah Melakukan Kerjasama Baik akademik Maupun non Akademik?

Narasumber : Prestasi yang didapat oleh peserta didik ini banyak sekali baik yang akademik maupun non akademik salah satunya tadi seperti yang disebutkan oleh bapak al-fikri. Apalagi prestasi yang non akademik itu sangat memuaskan bagi sekolah karna prestasi yang diperoleh peserta didik.

Peneliti : Apa yang di Lakukan Ketika Tidak Terjadi Peningkatan Tentang Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik?

Narasumber : Kalau tidak terjadi peningkatan maka dilakukan evaluasi itu dengan terus menerus terhadap peserta didik, apalagi peserta didik yang bisa dibilang lebih aktif itu harus diberi pemahamannya lebih ekstra agar terjadinya peningkatan.

Peneliti : Bagaimana Memotivasi Pendidik Agar Bisa Meningkatkan Pembinaan Keislaman Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Kita sebagai guru bagi peserta didik selalu mencari cara untuk memotivasi guru-guru yang lain dalam meningkatkan pembinaan keislaman peserta didik ini, salah satunya itu ada pelantikan guru sekolah, diklat tahfidz, dan diklat pembedahan otak atau pengetahuan guru

3. Wawancara Kepada Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Nama : Meilinawaty, S.Ag.,M.Pd.I

Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Peneliti : Bentuk Komunikasi Ketika Melakukan Kerjasama Atara Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : kalau tidak ada nya bentuk komunikasi seperti yang dinyatakan oleh bapak supi dan bapak fikri tersebut maka terjadi lah kurangnya informasi yang didapat atau tidak terjadinya peningkatan terhadap peserta didik.

Peneliti : Apa Saja Hal-Hal yang di Komunikasikan Ketika Melakukan Kerjasama Tentang Peningkatan Ibadah Sholat?

Narasumber : Dengan adanya buku control jadi peserta didik bisa lebih giat dalam melaksanakan ibadah sholat, ngaji, dll pada saat dirumah, karena peserta didik melaksanakan ibadah sholat yang terlihat oleh guru hanya pada saat waktu dzuhur tiba, selebih nya dari itu tidak setiap waktu guru bisa mengecek peserta didik sudah melaksanakan sholat lima waktu atau tidak, dan adanya buku *control* ini maka bukan hanya guru yang mengecek melainkan orang tua pun ikut dalam hal tersebut.

Peneliti : Apakah ada organisasi sendiri atau perkumpulan khusus orang tua dan guru?

Narasumber : Kalau Organisasi atau perkumpulan khusus itu cukup komite sekolah, dengan adanya komite sekolah maka penyampaian hal terkait jadi lebih mudah karna penyampaian tersebut langsung mempertemukan orang tua peserta didik dengan guru disekolah. Kalau hanya disampaikan dengan peserta didik terkadang tidak langsung diberitahukan kepada orang tua nya dirumah.

Peneliti : Prestasi Apa yang di Hasilkan Ketika Sudah Melakukan Kerjasama Baik akademik Maupun non Akademik?

Narasumber : Iya betul sekali yang disampaikan sebelumnya karna menurut saya di usia peserta didik ini pun sangat mendukung dalam proses peningkatan diri. Seperti prestasi olimpiade tingkat nasional itu sangat bagus bagi peserta didik agar setelah lulus dari MTs ini mereka bisa memilih ke jenjang yang lebih baik.

Peneliti : Apa yang di Lakukan Ketika Tidak Terjadi Peningkatan Tentang Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik?

Narasumber : Untuk masalah ini jika tidak terjadi peningkatan terhadap peserta didik maka kita sebagai guru

harus melakukan evaluasi lanjutan karena ya di umur peserta didik ini harus dengan kesabaran yang lebih dalam membimbing agar peserta didik bisa memahami dengan jelas apa yang harus dilakukan dalam peningkatan ibadah sholat.

Penelitian : Bagaimana Memotivasi Pendidik Agar Bisa Meningkatkan Pembinaan Keislaman Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Karena kita seorang pengajar atau pendidik bagi peserta didik maka harus bisa memotivasi pendidik dengan cara yang disebutkan oleh pak supri dan pak fikri tadi setiap smesternya agar dapat terjadinya peningkatan dalam system belajar mengajar ini.

B. Wawancara Kepada Orang Tua Peserta Didik

1. Wawancara Kepada Orang Tua Peserta didik yang Bernama Faiz.

Nama : Bapak Tendi

Penelitian : Pernahkah Ibu/Bapak Mengadakan Pertemuan dengan Guru PAI di Sekolah?

Narasumber : Kalau di MTs ini selalu dilakukan pertemuan dengan guru disekolah setiap pembagian raport anak dan pada saat smester awal.

Penelitian : Apa Saja Hal-hal Yang di Perbincangkan Ketika Melakukan Pertemuan dengan Guru PAI?

Narasumber : Perbincangan yang dilakukan pada saat pertemuan dengan guru disekolah itu tentang peraturan sekolah, peningkatan peserta didik disekolah, dan memberitahu apasaja yang harus dilakukan sekiranya anak kita melakukan kesalahan.

Penelitian : Apakah Ada Organisasi Sendiri atau Perkumpulan Khusus Orang Tua dan Guru?

Narasumber : Organisasi sendiri atau perkumpulan khusus itu biasanya Komite sekolah yang dilakukan oleh pihak sekolah dan orang tua, tujuannya untuk memberitahu

kepada orang tua agar paham dan setuju dengan peraturan atau yang lainnya yang bersangkutan dengan anak kita.

Peneliti : Apa Yang Akan Dilakukan Jika Tidak Terjadi Peningkatan Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik di MTs N 1 Way Kanan?

Narasumber : Menurut saya sendiri jika tidak terjadi peningkatan peserta didik maka dirumah harus dilakukan penegasan kepada anak saya seperti pengurangan dalam menggunakan hp, karna teknologi itu sendiri jika dilakukan berlebihan bisa merusak otak anak seusia ini, dan selalu mengajak sholat berjamaah dirumah, terkadang saya menyuruh anak saya menjadi imam walaupun masih dibilang terlalu dini tapi itu semua harus dilakukan agar kedepannya terbiasa dalam mengerjakan sholat, apalagi sudah bisa menjadi imam.

Peneliti : Bagaimana Memotivasi Peserta Didik di Rumah Agar Bisa Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Cara saya memotivasi Faiz sendiri dalam meningkatkan prestasinya disekolah ataupun dalam pembinaan ibadah sholat ini biasanya saya memberikan masukan, mengajak dia untuk ngobrol, dan menanyakan bila ada sesuatu yang menurut saya berbeda.

2. Wawancara Kepada Orang Tua Peserta didik yang Bernama Nazwa.

Nama : Ibu Mulyana

Peneliti : Pernahkah Ibu/Bapak Mengadakan Pertemuan dengan Guru PAI di Sekolah?

Narasumber : Setiap pembagian raport anak selalu dilakukan pertemuan dengan guru disekolah, apalagi pertama masuk MTs itu wajib dilakukan pertemuan.

Peneliti : Apa Saja Hal-hal Yang di Perbincangkan Ketika Melakukan Pertemuan dengan Guru PAI?

Narasumber : Jadi hal-hal yang diperbincangkan itu seperti prestasi anak disekolah, kekurangan dan kelebihan dalam

belajar dan peraturan sekolah yang harus dilaksanakan dan tidak boleh di langar.

Peneliti : Apakah Ada Organisasi Sendiri atau Perkumpulan Khusus Orang Tua dan Guru?

Narasumber : Kalau ini sih biasanya ya Komite sekolah karna dengan adanya komite sekolah ini bisa menjadi lebih gampang misal ada pertemuan mendadak atau yang lainnya.

Peneliti : Apa Yang Akan Dilakukan Jika Tidak Terjadi Peningkatan Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik di MTs N 1 Way Kanan?

Narasumber : Untuk anak saya sendiri kalau tidak terjadi peningkatan dalam pembinaan ibadah sholat ini maka saya dirumah sering mengajak anak dan keluarga melaksanakan sholat berjamaah, jadi kan seiring berjalannya waktu dia terbiasa dalam melaksanakan sholat lima waktu, dan pastinya belajar mengerjakan tugas sekolah seperti PR harus diselesaikan juga pada hari pembagian PR tersebut, mengurangi penggunaan hp yang berlebihan agar tidak timbul rasa malas pada dirinya.

Peneliti : Bagaimana Memotivasi Peserta Didik di Rumah Agar Bisa Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Untuk memotivasi anak itu sangat perlu apalagi dalam pembinaan ibadah sholat karna kalau kita orang tua nya tidak dapat memotivasi anak bagaimana nanti kedepannya, jadi itu harus dilakukan memberikan contoh yang baik dalam sholat dan mengaji agar anak termotivasi dalam dirinya, menonton ceramah pagi pada saat hari libur dll.

3. Wawancara Kepada Orang Tua Peserta didik yang Bernama Azka.

Nama : Bapak Subari

Peneliti : Pernahkah Ibu/Bapak Mengadakan Pertemuan dengan Guru PAI di Sekolah?

Narasumber : Pasti ada pertemuan antara orang tua dan guru disekolah untuk mengetahui apa saja hal yang dilakukan terhadap peserta didik disekolah.

Peneliti : Apa Saja Hal-hal Yang di Perbincangkan Ketika Melakukan Pertemuan degan Guru PAI?

Narasumber : Untuk hal yang diperbincangkan pada saat pertemuan disekolah seperti nilai raport, prestasi yang didapat oleh anak kita dan pastinya memberihukan kekurangan dan kelebihan anak dalam belajar disekolah.

Peneliti : Apakah Ada Organisasi Sendiri atau Perkumpulan Khusus Orang Tua dan Guru?

Narasumber : Ya, itu sudah jelas Komite sekolah dan pastinya sangat terbantu oleh adanya Komite sekolah ini karna jadi lebih mempermudah kita sebagai orang tua dalam melakukan pertemuan disekolah.

Peneliti : Apa Yang Akan Dilakukan Jika Tidak Terjadi Peningkatan Pembinaan Ibadah Sholat Terhadap Peserta Didik di MTs N 1 Way Kanan?

Narasumber : Kalau Azka saya biasakan mengajaknya sholat ke masjid agar nantinya terbiasa dalam melaksanakan sholat lima waktu dan sering mengajak untuk ikut dalam melaksanakan riungan di kampung, itu bagian dari strategi saya dan itu sering saya lakukan jika tidak terjadi peningkatan terhadap anak saya. Pastinya juga harus dijadwal dalam menggunakan hp karna jaman semakin maju jadi harus orang tua lah yang ekstra mengatur dan mendidik anak sendiri.

Peneliti : Bagaimana Memotivasi Peserta Didik di Rumah Agar Bisa Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Terutama Dalam Pembinaan Ibadah Sholat?

Narasumber : Kalau saya sendiri biasanya yaitu tadi mengajak azka ikut berpartisipasi dalam melaksanakan riungan dan sholat ke masjid agar termotivasi dalam diri untuk terbiasa dalam peningkatan ibadah sholat nya,

memberikan contoh yang baik dan bukan membanding-bandingkan dengan orang lain.



Lampiran 3 : Lembar Observasi

Table 3
Observasi Guru Pendidik
MTs N 1 Way Kanan

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan hasil pengamatan		Deskriptif
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	Guru telah melakukan kinerja yang baik pada saat dilaksanakannya mengajarnya peserta didik	<input type="checkbox"/>		
2	Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada peserta didik di sekolah	<input type="checkbox"/>		
3	Guru bekerjasama dalam hal meningkatkan pembinaan ibadah peserta didik	<input type="checkbox"/>		
4	Kepala madrasah selalu mau mendengarkan setiap masalah yang dihadapi guru serta membantu memberikan solusinya	<input type="checkbox"/>		

5	Guru selalu diberikan penghargaan atas prestasi yang di Raih dalam mendidik peserta didik	<input type="checkbox"/>		
6	Guru beserta staf dan jajarannya selalu hadir apabila dilakukan nya rapat oleh kepala madrasah	<input type="checkbox"/>		



Table 3
Observasi Guru Pendidik
MTs N 1 Way Kanan

No	Fokus Pengamatan	Pemunculan hasil pengamatan		Deskriptif
		Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1.	Orang Tua Selalu Diberi informasi oleh guru / pihak sekolah apabila dilakukannya rapat orang tua peserta didik	<input type="checkbox"/>		
2.	Orang Tua Selalu memberikan contoh kepada anak apabila anak melakukan kesalahan disekolah	<input type="checkbox"/>		
3.	Orang Tua sering mengajak anak melaksanakan sholat berjamaah dimasjid ataupun dirumah	<input type="checkbox"/>		
4.	Orang Tua memberikan apresiasi kepada anak pada saat anak mendapatkan prestasi baik akademik maupun non akademik yang diraih di madrasah	<input type="checkbox"/>		

5.	Guru selalu memberikan dorongan terhadap anak agar giat bersekolah dan rajin dalam belajar	<input type="checkbox"/>		
6.	Orang Tua menjadwalkan anak agar tidak terlalu sering dalam bermain hp	<input type="checkbox"/>		



Lampiran 4 : Lembar Dokumentasi

Wawancara Kepada Guru Pendidik dan Orang Tua





Dokumentasi Sarana dan Prasarana

a. Gerbang Utama



b. Ruang Guru



c. Ruang TU



d. Perpustakaan



e. Lab Komputer



f. Ruang Kelas



g. Parkiran



h. Lapangan



n
i. Piala



j. Lembar Mutaba'ah Siswa



No	Nama Siswa	Tempat	Waktu	Isi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

k. Papan Struktur



l. Data Penerimaan Siswa Baru



No	Nama Siswa	Tempat	Waktu	Isi
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				

m. Data Guru

n. Struktur Organisasi Sekolah



o. Rekapitulasi Keadaan Siswa

p. Sepuluh Dasar Kemampuan Guru

-
1. **KEPENDIDIKAN DAN KEWAJIBAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 2. **KEPELAYANAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 3. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 4. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 5. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 6. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 7. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 8. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 9. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas
 10. **KEKUALIFIKASIAN GURU**
 - a. Mengetahui dasar-dasar kependidikan
 - b. Mengetahui dasar-dasar kejuruan
 - c. Mengetahui dasar-dasar keprofesionalitas

Lampiran 5 : Dokumentasi Masjid Dekat Madrasah

Masjid Al Jabbar



Lampiran 6 : Surat Balasan Pra-Penel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
Jalan FK. Ibrahim Komplek Masjid Besar Ji - Fajar
 Kecamatan Kauru KP. 34555

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : B.116/Mts.08.1/PP.00.5/10/2022

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B.2083/n.16-DT.1/PP.009.7/10/2022 perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian Tanggal : 11 Oktober 2022 maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Way Kanan memberikan izin kepada saudara :

N a m a	: M. JAZA AL AOFA
N P M	: 1911010111
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Raden Intan Lampung

Untuk melaksanakan Pra Penelitian di MTs Negeri 1 Way Kanan yang hasil penelitian tersebut dipergunakan untuk menyusun proposal skripsi.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

26 Oktober 2022
 Kepala MTsN 1 Way Kanan

 Dr. Dintar Fahmi, S.Pd., M.M
 N. ID. 19800322 200901 1 007



itian

Lampiran 7 : Surat Balasan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WAY KANAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
 Jalan No. Ibrahim Rumpok Masjid Besar Al-Jabbar
 Kecamatan Kasul KP. 34565

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : B.178/Mta.08.1/PP.00.5/09/2023

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-10-132 Un.16/DI/PP.009.7/08/2023 Pribil : Permohonan Rekomendasi Mengadakan Penelitian, Tanggal : 5 – 7 September 2023 maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Way Kanan memberikan izin kepada saudara :

N a m a	: M. JAZA AL AOFA
N P M	: 1911010111
Semester	: 9 (Sembilan)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Keguruan
Universitas	: UIN Raden Intan Lampung

Untuk melaksanakan Penelitian di MTs Negeri 1 Way Kanan yang hasil penelitian tersebut dipergunakan sebagai bahan-bahan penulisan Skripsi.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Way Kanan, 5 September 2023
 Kepala,

 M. Nalihin Haq





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2480/Un.16/P1/KT/X/2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**POLA KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH
SHOLAT BAGI PESERTA DIDIK MTS NEGERI 1 WAY KANAN**

Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
M. JAZA AL AOFA	1911010111	FTK/PAI

Bebas Plagiasi sesuai Cek tingkat kemiripan sebesar **19%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Oktober 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository Perpustakaan.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

POLA KERJASAMA ANTARA GURU DAN ORANGTUA DALAM PEMBINAAN IBADAH SHOLAT BAGI PESERTA DIDIK MTS NEGERI 1 WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
2	Submitted to UPN Veteran Yogyakarta Student Paper	2%
3	repository.uisu.ac.id Internet Source	1%
4	e-journal.stit-islamic-village.ac.id Internet Source	1%
5	muhammadsyailan.blogspot.com Internet Source	1%
6	www.w3counter.com Internet Source	1%
7	ia803104.us.archive.org Internet Source	1%
8	repository.iainambon.ac.id Internet Source	1%

riantaruna82.wordpress.com